

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu sektor penting yang secara langsung memberikan kontribusi terbesar dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) adalah sektor pendidikan. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan suatu keharusan bagi sebuah bangsa di era globalisasi ini. Salah satu cara untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah pendidikan. Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sifatnya mutlak dalam kehidupan, baik dalam kehidupan prorangan, keluarga serta bangsa dan negara. Sehingga semua orang berhak mendapatkan pendidikan sesuai kemampuan masing-masing.

Pendidikan adalah segala bentuk pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan keluarga (orang tua), sekolah dan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin sejak lahir sampai akhir hayat.

(Novan Wiyani, 2012). Pendidikan merupakan serangkaian proses yang dilakukan dengan cara memberikan pengajaran, bimbingan dan latihan dalam rangka menyiapkan peserta didik untuk tercapainya kepribadian yang lebih dewasa lagi.

Undang-Undang (UU) Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dalam bab 1, pasal 1, No.1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan definisi pendidikan berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pendidikan ini diperoleh dari pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang berlangsung di tengah keluarga. Pendidikan formal adalah sebuah bentuk pendidikan yang memungkinkan seseorang untuk meningkatkan pengetahuannya, dimana sekolah menjadi pendidikan formal. Dikatakan formal karena diadakan ditempat tertentu seperti sekolah, teratur, sistematis, mempunyai jenjang dalam kurun waktu tertentu dimana berlangsung dari TK (Taman Kanak-Kanak) sampai PT (Perguruan Tinggi) berdasarkan aturan yang telah ditetapkan. Sedangkan pendidikan non formal adalah suatu bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib dan terencana diluar dari kegiatan persekolahan. (Ahmadi,2003)

Tujuan pendidikan dibuat untuk menghasilkan generasi penerus yang memiliki prestasi dan karakter terhadap pembangunan Indonesia di era yang akan datang. Jika pendidikan disuatu negara semakin tinggi maka akan menghasilkan generasi penerus yang semakin memiliki prestasi dan karakter serta berperan aktif dalam pembangunan. Perguruan tinggi merupakan tahap lanjutan dari pendidikan menengah yang dilaksanakan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang mempunyai kemampuan akademis dan profesional untuk dapat dikembangkan pada dunia kerja nanti. Dengan adanya perguruan tinggi maka terciptalah tenaga kerja yang profesional serta mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang bermanfaat untuk masyarakat.

Hadi (2008) menjelaskan bahwa pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah dan diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik maupun kemampuan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Anak melanjutkan studi ke perguruan tinggi berarti merasa tertarik terhadap salah satu jenis perguruan tinggi, disertai dengan usaha untuk mencapainya. Anak melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi adalah kecenderungan yang mengandung unsur perasaan senang, keinginan, perhatian, ketertarikan, kebutuhan, harapan, dorongan dan kemauan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus sekolah menengah, yaitu Perguruan Tinggi.

Di era global, pendidikan di perguruan tinggi akan menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas dan memiliki berbagai keahlian yang mendalam. Lulusan perguruan tinggi diharapkan mampu menjadi manusia yang kreatif dan memiliki jiwa entrepreneurship sehingga dapat dijadikan bekal setelah lulus kuliah. Mengingat demikian pentingnya peranan pendidikan tinggi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan nilai yang lebih tinggi pada kesejahteraan hidupnya maka minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan sesuatu yang penting untuk ditumbuhkan. Anak melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi hendaknya selalu dipupuk sejak siswa mulai memasuki sekolah menengah atas karena pada dasarnya minat itu akan tumbuh melalui serangkaian proses. Hal itu harus senantiasa dipupuk melalui berbagai cara, misalnya dengan cara memberikan informasi yang terkait tentang perguruan tinggi, adanya pendekatan efektif yang bisa dilakukan oleh keluarga maupun

pihak sekolah juga lingkungan sekitar yang kondusif untuk membangkitkan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Secara umum banyak orang memiliki pandangan bahwa seseorang yang berpendidikan tinggi akan memiliki tingkat kesejahteraan hidup yang lebih baik. Menurut observasi sementara terlihat peningkatan jumlah lulusan perguruan tinggi semakin tahun semakin meningkat, namun kenyataannya masih banyak anak yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Kondisi tersebut terjadi karena banyak pengaruh salah satunya adalah orangtua.

Pembelajaran akan berjalan dengan baik ketika ada kerjasama antara sekolah, guru, anak, orang tua dan lingkungan masyarakat. Orang tua adalah ayah dan ibu kandung, atau ayah dan ibu tiri, atau ayah dan ibu angkat. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 8 yang berbunyi: "masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan."

Orangtua bertanggungjawab merawat, mendidik dan melindungi anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Pemberian pemahaman atau persepsi orangtua sangat penting dalam perkembangan anak untuk kebaikan bagi masa depannya. Menurut filosofi suku batak "anak adalah kekayaan (anakhonhi do hamoraon di au)". Sehingga orang tua harus memberikan perhatian sepenuhnya terhadap pendidikan anaknya. Berkembangnya tingkat pendidikan ke jenjang pendidikan yang tinggi dapat ditunjukkan dari bagaimana tingkat kepedulian dan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan serta pandangan orang tua terhadap pendidikan itu sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pendidikan hingga ke perguruan tinggi.

Tidak semua orang tua memiliki keinginan dalam mendidik anak-anaknya hingga ke jenjang yang lebih tinggi supaya berpengetahuan dan berketerampilan luas, khususnya masyarakat desa yang rata-rata mata pencahariannya hanya sebagai petani. Karena untuk pendidikan yang tinggi memerlukan biaya yang tidak sedikit, sehingga kebanyakan masyarakat yang dapat mengenyam pendidikan lebih tinggi pada umumnya berasal dari golongan yang memiliki penghasilan yang tinggi. Akan tetapi dari kenyataan yang ada, masyarakat yang memiliki penghasilan yang tinggi tidak mutlak memiliki pendidikan yang tinggi. Pada saat orang tua memberikan pendidikan tinggi kepada anaknya akan dibutuhkan biaya. Biaya ini dapat diberikan jika pendapatan orang tua cukup untuk pendidikan anak ke perguruan tinggi. Karena pendapatan yang diperoleh orang tua tidak hanya dialokasikan untuk biaya pendidikan saja, melainkan untuk kebutuhan hidup sehari-hari dan kebutuhan lainnya. Selain itu dalam memberikan pandangan terhadap pendidikan yang tinggi dipengaruhi juga oleh latar belakang pendidikan orang tua tersebut. Semakin tinggi pendidikan orang tua maka semakin tinggi jugalah caranya dalam memahami suatu kondisi. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah cenderung kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan samasekali akan kebutuhan dan kepentingan anak dalam pendidikannya dan sebaliknya.

Dari kedua hal yang mempengaruhi persepsi tersebut terlihat fenomena dalam masyarakat yaitu anak-anak yang telah lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat yang seharusnya melanjutkan studinya ke perguruan tinggi, namun pada kenyataannya tidak seluruhnya melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal

serupa terjadi di Desa Pasir Tengah. Desa Pasir Tengah merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi. Desa ini memiliki luas daerah 52 km² memiliki tiga dusun dengan jumlah penduduk tahun 2020 terdapat 1.409 jiwa dengan jumlah rumah tangga 400. Masyarakat menggeluti berbagai macam bidang pekerjaan namun yang paling utama adalah bertani (Badan Pusat Statistik Kecamatan Tanah Pinem, 2020).

Masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mengandalkan sektor pertanian karena Desa Pasir Tengah merupakan suatu desa di Kecamatan Tanah Pinem dengan kekayaan alam yang melimpah. Aktivitas untuk bertani ini membuat orangtua harus sehari-hari bekerja diladang, hal ini juga mengurangi komunikasi anak dengan orangtuanya. Sehingga tidak semua anak melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pandangan atau persepsi orangtua sangat berpengaruh terhadap studi lanjut anak ke perguruan tinggi. Sehingga penulis ingin melakukan penelitian di Desa Pasir Tengah untuk mengetahui persepsi orangtua terhadap studi lanjut anak ke perguruan tinggi. Atas dasar tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **"Persepsi Orang Tua Dalam Studi Lanjut Anak Ke Perguruan Tinggi Di Desa Pasir Tengah Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi"**.

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan seperti: (1) Pentingnya pendidikan tinggi belum dipahami secara utuh oleh seluruh masyarakat Indonesia. (2) Lulusan SMA dianggap sudah cukup

untuk menjadi bekal dalam mencari pekerjaan. (3) Kurangnya pemahaman atau pandangan orang tua dalam studi lanjut anak ke perguruan tinggi.

C. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya pelebaran pokok masalah agar penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Pada penelitian ini diidentifikasi terdapat tiga poin yang telah diuraikan sehingga perlu diberikan batasan dalam melakukan penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah persepsi orangtua dalam studi lanjut anak ke perguruan tinggi di Desa Pasir Tengah Kecamatan Tanah Pinem.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi orangtua terhadap studi lanjut anak ke perguruan tinggi dilihat dari faktor ekonomi, latarbelakang pendidikan orang tua di Desa Pasir

Tengah Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi?

E. Tujuan Penelitian

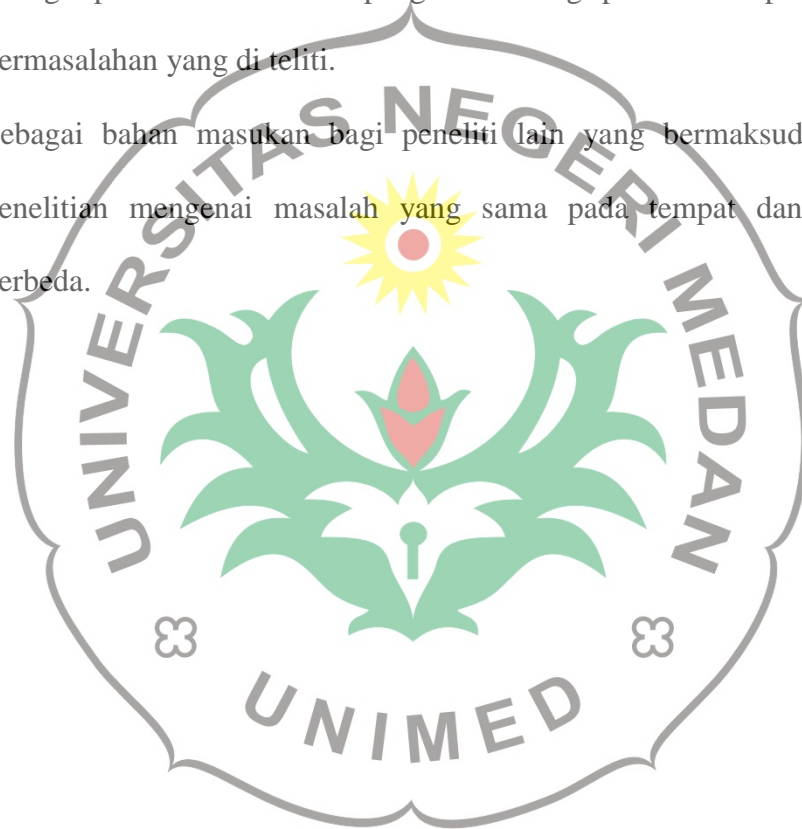
1. Untuk mengetahui persepsi orangtua dalam studi lanjut anak ke perguruan tinggi dilihat dari faktor ekonomi, latarbelakang pendidikan orang tuadi Desa

Pasir Tengah Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan dan motivasi bagi orangtua agar memberikan pandangan nya kepada anak untuk dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang pendidikan tinggi.
2. Sebagai penambah wawasan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca tentang permasalahan yang di teliti.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian mengenai masalah yang sama pada tempat dan waktu yang berbeda.



THE *Character Building*
UNIVERSITY